

## **EFEKTIVITAS METODE BELAJAR MANDIRI TERHADAP PERKEMBANGAN KREATIFITAS BERPIKIR PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMAN 8 ENREKANG**

*The Effectiveness Of Independets Learning Method On The Development  
Of Creativity Thonking On Islamic Education  
In SMAN 8 Enrekang*

**Andi Abd. Muis<sup>2</sup>**

Email: [andiabdmuis@umpar.ac.id](mailto:andiabdmuis@umpar.ac.id)

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Parepare  
Jl. Jed Ahmad Yani Km. 5 Kota Parepare Sulawesi Selatan

**Maryam<sup>1</sup>**

Email: [maryam18@gmail.com](mailto:maryam18@gmail.com)

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Parepare  
Jl. Jed Ahmad Yani Km. 5. Kota Parepare Sulawesi Selatan

### **ABSTRAK**

Efektivitas Metode Belajar Mandiri Terhadap Perkembangan Kreatifitas Berpikir Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 8 Enrekang. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan dengan sifat penelitian kualitatif, dengan mengambil lokasi di SMAN 8 Enrekang Kecamatan Bungin Kabupaten Enrekang. Adapun subyek penelitian adalah kepala sekolah, guru PAI dan peserta didik kelas XI IPA SMAN 8 Enrekang tahun ajaran 2018-2019. Taknik pengumpulan data yang digunakan adalah obsrvasi, wawancara, dan dokumentasi. Taknik analisis data yang digunakan adalah induksi data dan penyajian data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 'Efektivitas Metode Belajar Mandiri Terhadap Perkembangan Kreatifitas Berpikir Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 8 Enrekang berdampak positif bagi peserta didik. Penerapan metode belajar mandiri peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 8 Enrekang Kecamatan Bungin kabupaten Enrekang merupakan suatu proses dimana peserta didik mengambil inisiatif dengan atau tanpa bantuan pihak lain dalam mendiagnosis kebutuhan belajar, membuat formulasi tujuan belajar, identifikasi sumber belajar (narasumber dan materi belajar), memilih dan menjalani strategi belajar yang sesuai serta mengevaluasi hasil belajar (*outcomes*).

Kata Kunci: Efektivitas, Metode, Belajar Mandiri, Kreatifitas berpikir



### **BSTRACT**

*The Effectiveness of the Independent Learning Method on the Development of Creativity in Thinking in Islamic Religious Education Subjects at SMAN 8 Enrekang. This type of research is a field research with the nature of qualitative research, by taking location at SMAN 8 Enrekang, Bungin District, Enrekang District. The subjects of the study were the principal, PAI teachers and students of class XI IPA of SMAN 8 Enrekang in the 2018-2019 school year. Data collection techniques used were observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques used are data induction and data presentation. The results showed that the 'Effectiveness of the Independent Learning Method Against the Development of Creativity in Thinking Subjects in Islamic Religious Education at SMAN 8 Enrekang had a positive impact on students. The application of students' independent learning methods in Islamic Religious Education subjects at SMAN 8 Enrekang Bungin District Enrekang district is a process in which students take initiative with or without the help of others in diagnosing learning needs, formulating learning goals, identifying learning resources (resource persons and learning material), choose and undergo appropriate learning strategies and evaluate learning outcomes (outcomes).*

*Keywords: Effectiveness, Method, Independent Learning, Thinking Creativity*

## PENDAHULUAN

Islam adalah agama yang sangat mengutamakan pendidikan. Sejak kedatangan Islam di Indonesia, para penyebarannya telah menggunakan dakwa dan pendidikan sebagai sarana untuk mensosialisasikan ajaran Islam di tengah-tengah masyarakat. Islam sangat peduli terhadap pemberdayaan manusia secara menyeluruh melalui pendidikan. landasan dan dasar penelitian Islam yaitu AL-Qur'an dan hadits telah mencantumkan berbagai dalil yang berhubungan dengan pendidikan. Firman Allah swt. dalam Q.S.AZ-Zumar 39

قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٣٩﴾

Terjemahnya:

“Katakanlah: ‘Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui? “Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran.<sup>1</sup>

Ayat diatas menjelaskan tentang perbandingan antara orang yang menjalankan ketaatan kepada Allah dengan orang yang tidak demikian, dan membandingkan antara orang yang berilmu dengan orang yang tidak berilmu, yaitu bahwa hal ini termasuk perkara yang jelas bagi akal dan diketahui secara yakin perbedaannya. Oleh karena itu, tidaklah sama antara orang berpaling dari ketaatan kepada Tuhannya dan mengikuti hawa nafsunya dengan orang yang menjalankan ketaatan, bahkan ketaatan yang dijalankannya adalah ketaatan yang paling utama, yaitu shalat dan

diwaktu yang utama, yaitu malam. Allah menyifati orang ini dengan banyak beramal dan menyifatnya dengan rasa takut dan harap, rasa takut masuk keneraka karena dosa-dosa yang lalu yang telah dikerjakan dan rasaberharap masuk ke surga karena amal yang dikerjakannya. Yakni mengenal Tuhan, mengenal rahasia dan hikma-hikmaNya. Yakni tentu tidak sama sebagaimana tidak sama antara siang dan malam, antara terang dan kegelapan, dan antara air dan api. Mereka memiliki akal yang membimbing mereka untuk melihat akibat dari sesuatu, berbeda dengandengan orang yang tidak punya akal maka ia menjadikan hawa nafsunya sebagai tuhanNya. Sehingga mereka mengutamakan yang kekal dari pada yang sebentar, mengutamakan yang tinggi dari pada yang rendah, mengutamakan ilmu dari pada kebodohan dan mengutamakan ketaatan daripada kemaksitan.

Berkaitan dengan ajaran Islam maka kontribusi UUD dan UU sisdiknas No. 20 Tahun 2003 memberikan penegasan bahwa suatu pendidikan harus dikelola secara profesional dengan senantiasa mengembangkan kemampuan bagi tenaga pendidik dan peserta didik dengan di dukung oleh metode pembelajaran yang efektif dalam upaya mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Tugas pendidik tidak hanya menuangkan sejumlah informasi kedalam benak peserta didik, tetapi mengusahakan bagaimana agar konsep-konsep penting dan sangat berguna tertanam kuat dalam benak peserta didik. Pokok bahasan pendidikan agama Islam di sekolah memuat ayat-ayat al-Qur'an. Tetapi kenyataannya ada beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan dalam

<sup>1</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Jumatul Ali, 2008), h. 459.

membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Bahkan, ada peserta didik yang masih sangat awam terhadap ayat-ayat al-Qur'an. Seperti yang kita ketahui peserta didik adalah individu unik yang mempunyai kesiapan dan kemampuan fisik, psikis serta intelektual yang berbeda satu sama lainnya.<sup>2</sup>

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran wajib di SMA yang memiliki alokasi waktu 2 jam pelajaran setiap minggu untuk dipelajari oleh peserta didik. Akan tetapi tidak dapat kita pungkiri bahwa dizaman sekarang ini ternyata sebagian peserta didik kurang termotifikasi untuk mengikuti mata pelajaran ini, khususnya di lingkungan SMAN 8 Enrekang.

Pemerintah telah melakukan berbagai upaya guna mengatasi masalah pendidikan. Upaya tersebut diantaranya pembaharuan Kurikulum, peningkatan kualitas pendidik, penggunaan media pembelajaran dan usaha lain yang menunjang kualitas pendidikan nasional. Pada dasarnya belajar adalah suatu proses yang kompleks terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya.<sup>3</sup>

Proses pembelajaran akan berjalan efektif apabila semua komponen belajar tersaji dengan lengkap, diantaranya pendidik, tempat belajar, fasilitas serta metode atau strategi pembelajaran. Menyampaikan materi pembelajaran berarti melaksanakan beberapa kegiatan, tetapi kegiatan itu tidak akan ada gunanya jika tidak mengarah pada

tujuan dalam kegiatan pembelajaran.<sup>4</sup> Oleh karena itu setiap pendidik menginginkan pelajarannya dapat diterima sejelas-jelasnya oleh peserta didik. Untuk mengetahui suatu hal dalam diri seseorang, terjadi suatu proses yang disebut sebagai proses belajar.<sup>5</sup> Melalui metode dan teknik mengajar yang sesuai dengan kebutuhan proses belajar itu pendidik mempunyai tugas merangsang serta meningkatkan jalannya proses belajar. Masing-masing metode yang di gunakan mempunyai kebaikan dan kelemahan serta mempunyai daya cocok dengan beberapa peserta didik.

Kelebihan metode belajar mandiri adalah memudahkan peserta didik berpikir sendiri. Sebab peserta didik biasanya mengharapkan bantuan atau pendapat dari temannya. Jadi, metode belajar mandiri akan membantu peserta didik berpikir mandiri dalam menyelesaikan masalah atau memperoleh jawaban sendiri tanpa mengharapkan bantuan temannya.

Metode pembelajaran yang sesuai dengan peserta didik. Seorang peserta didik adakalahnya lebih mudah memahami pelajaran dengan berpikir sendiri. Untuk itu diperlukan metode yang sesuai dengan keadaan diatas dan metode yang dapat digunakan salah satunya adalah metode belajar mandiri. Suatu sistem dalam memberikan bimbingan pada peserta didik terutama mereka yang mengalami kesulitan tertentu. Pada

<sup>2</sup>Hallen A, Bimbingan dan Konseling, ( Jakarta: Ciputat press, Thn 2002). h. 34.

<sup>3</sup>Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*,(Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005),h. 123.

<sup>4</sup>Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*, ( Bandung: Alfabeta, 1999).h. 56.

<sup>5</sup>Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*,cet:2, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002). h. 304.

hakekatnya bimbingan itu diberikan apabila diperlukan atau minat peserta didik yang bersangkutan.<sup>6</sup>

Belajar mandiri sudah menjadi potensi yang dimiliki anak sejak lahir kurang berkembang dikarenakan sistem pendidikan formal-tradisional yang lebih menekankan peran pendidik (*teacher center*). Namun dengan berkembangnya jaman, sistem pendidikan berubah menjadi *student center* maksudnya adalah lebih menekankan pada keaktifan dan kreatifitas peserta didik yakni untuk mengembangkan jati dirinya atau kemampuannya disekolah khususnya dalam proses pembelajaran.

Pencapaian tujuan itu tidak pernah terlepas dari kendala maupun hambatan. SMAN 8 Enrekang merupakan salah satu lembaga pendidikan yang ada di Kabupaten Enrekang. Pembelajaran yang dilaksanakan masih sederhana dan kurang dalam penggunaan metode atau strategi pembelajaran.

Berdasarkan observasi dan wawancara peneliti dengan pendidik bidang *study* Pendidikan Agama Islam dinyatakan bahwa saat ini potensi peserta didik tergolong baik dan sangat perlu dikembangkan. Salah-satu metode yang digunakan guru dalam mengembangkan kreativitas peserta didik adalah dengan menggunakan metode belajar mandiri.

Penggunaan metode ini bagi guru menurut guru PAI bahwa setelah mengaplikasikan antara dua metode yaitu metode ceramah dengan metode belajar mandiri terlihat banyak perubahan pada peserta didik yaitu muncul daya kreatif berpikir peserta didik.

## PEMBAHASAN

### 1. Pengertian Metode Belajar Mandiri

Model mengajar pertemuan kelas dilandasi oleh terapi realitas *William Glasser*. Teori ini mengandung pemikiran tentang dasar-dasar teori kepribadian maupun konsep terapi tradisional dalam hubungan mengajar dan *Glasser* yakin sebagian masalah peserta didik dapat ditangani oleh pendidik. Maksud dari model ini adalah agar peserta didik memiliki pemahaman diri sendiri serta bertanggung jawab terhadap kelompoknya. Model pertemuan kelas teori *Glasser* ini didasarkan oleh dua asumsi:

Pertama, bahwa manusia itu mempunyai dua kebutuhan dasar yaitu cinta dan harga diri. Kedua, bahwa terapi realitas tercermin di dalam kesepakatan berbuat dan mengubah perilaku, tetapi realitas bertujuan untuk membentuk kecakapan dalam memenuhi kebutuhan emosional dan harga diri, cinta, dan identitas.

Belajar merupakan suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh berbagai kecakapan, keterampilan dan sikap. Orang sebagai individu dan sebagai bagian dari masyarakat<sup>7</sup> mempunyai kepentingan agar berhasil dalam mengelola pembelajaran. Orang-orang yang

---

<sup>6</sup>Oemar Hamalik, *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar* Berdasarkan CBSA, cet 2, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2001). h. 201.

---

<sup>7</sup>Wina Sanjaya. *Proses Belajar Mengajar*. (cet.I, Jakarta: Kencana, 2008). h. 34.

sudah terampil belajar mandiri akan menguasai berbagai keterampilan. Mereka juga dapat mengembangkan kemampuan berkehidupan yang kreatif sepanjang hidupnya.

*Wina Sanjaya* menyatakan bahwa pembelajaran dapat diartikan sebagai proses kerja sama antara pendidik dan peserta didik dalam memanfaatkan segala potensi dan sumber yang ada baik, Potensi yang bersumber dari dalam diri peserta didik itu sendiri seperti minat, bakat dan kemampuan dasar yang dimiliki termasuk gaya belajar maupun potensi yang ada diluar diri peserta didik seperti lingkungan, sarana dan sumber belajar sebagai upaya untuk mencapai tujuan belajar tertentu. Sebagai suatu proses kerja sama, pembelajaran tidak hanya menitikberatkan pada kegiatan peserta didik saja, akan tetapi pendidik dan peserta didik segera bersama-sama berusaha mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Dengan demikian kesadaran dan keterpahaman pendidik dan peserta didik akan tujuan yang harus dicapai dalam proses pembelajaran merupakan syarat mutlak yang tidak bisa ditawar, sehingga dalam prosesnya pendidik dan peserta didik mengarah pada tujuan yang sama.

Bahwa belajar mandiri merupakan proses belajar yang dirintis melalui bekerja sendiri dan menemukan sendiri, bahwa belajar mandiri adalah kegiatan belajar aktif yang didorong oleh motif yang menguasai suatu kompetensi dan dibangun dengan bekal pengetahuan atau kompetensi yang telah dimiliki. Penetapan kompetensi sebagai tujuan belajar dan cara pencapai, baik penetapan waktu belajar, tempat belajar, irama belajar, tempo belajar, cara belajar, sumber belajar maupun

evaluasi belajar yang dilakukan oleh pembelajar sendiri.<sup>8</sup>

Batasan itu dapat diperoleh gambaran, bahwa seseorang yang sedang menjalankan kegiatan belajar mandiri lebih ditandai, dan ditentukan oleh motif yang mendorong belajar, bukan oleh kemampuan fisik kegiatan belajarnya dan juga disertai dengan adanya upaya atau usaha untuk melakukan kegiatan belajar mandiri. Pembelajaran tersebut secara fisik dapat belajar sendirian, belajar kelompok dengan kawan-kawan, atau bahkan dalam situasi belajar klasikal dalam kelas tradisional. Akan tetapi bila motif yang mendorong kegiatan belajarnya adalah motif untuk menguasai sesuatu kompetensi yang diinginkannya, maka ia menjalankan belajar mandiri. Belajar mandiri jenis ini dapat pula disebut *Self-motivated Learning*.

Pengertian tentang belajar mandiri di atas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan belajar mandiri adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan kemampuan sendiri untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Upaya untuk membentuk belajar mandiri yang baik diperlukan suatu konsep yang baik pula, bahwa konsep belajar mandiri adalah konsep yang digunakan sebagai kerangka penyusunan rancangan belajar, maka dari itu setelah konsep belajar mandiri disajikan akan diidentifikasi kegiatan-kegiatan pembelajaran berbasis konsep belajar mandiri, yang diharapkan dapat menumbuhkan motivasi belajar.<sup>9,10</sup>

<sup>8</sup>William Glases *Pemikiran tentang Dasar-dasar teori* (Cet 1; Bogor: Kencana, 2003), h. 35.

<sup>9</sup>Haris Mujimin, *System Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar*. 2005: cet, 3Jakarta; h. 27.

Memperhatikan konsep belajar mandiri yang dimaknakan sebagai proses belajar yang dirintis melalui metode yang mantap dan kegiatan sendiri, maka dapat dikatakan bahwa dalam proses belajar mandiri lebih menekankan pada kemampuan individu yang belajar agar lebih banyak berbuat dan bertindak untuk mencapai tujuan belajarnya.

## 2. Konsep belajar mandiri

Anatomi konsep belajar mandiri terdiri atas kepemilikan kompetensi tertentu sebagai tujuan belajar, belajar aktif, sebagai strategi belajar, keberadaan motivasi belajar sebagai prasyarat berlangsungnya kegiatan belajar, dan paradigma konstruktivisme sebagai landasan konsep.

### a. Efektifitas Metode Belajar Mandiri

Menurut Ravianto Efektifitas adalah suatu keadaan yang mengandung pengertian mengenai terjadinya suatu efek atau akibat yang dikehendaki, kalau seseorang melakukan suatu perbuatan dengan maksud tertentu yang memang dikehendaki, Maka orang itu dikatakan efektif kalau menimbulkan atau mempunyai maksud sebagaimana yang dikehendaki<sup>6</sup>.

Efektifitas metode belajar mandiri adalah peserta didik harus selalu meningkatkan kemampuannya sesuai dengan kebutuhan pembelajaran yang semakin bervariasi, materi yang semakin berkembang, dan sumber belajar yang semakin luas. Ini bisa memberikan dorongan kepada peserta didik untuk terus kreatif dan inovatif dalam upaya meningkatkan prestasi belajar, maka mutlak diperlukan perbaikan dalam mengelola proses

pembelajaran di sekolah mulai dari merancang perangkat persiapan yang baik, pelaksanaan proses pembelajaran yang bermutu, dan pelaksanaan evaluasi yang berkomprensip dan berkualitas. Untuk itu peserta didik dituntut untuk terus meningkatkan kompetensinya agar menjadi peserta didik yang mandiri. Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Banyak sekali metode-metode yang diterapkan dalam dunia pembelajaran, berkaitan dengan diterapkannya kurikulum 2006 yaitu kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang memiliki tujuan secara umum yaitu untuk meningkatkan kompetensi yang termanifestasi dalam kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, dan keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Menyimpulkan bahwa metode belajar mandiri cukup efektif sekali dalam mengembangkan kreativitas berfikir peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 8 Enrekang dengan indikator-indikator sebagai berikut: banyak peserta didik lebih bertanggung jawab, peserta didik mampu berpendapat sesuai dengan pemikiran masing-masing, peserta didik lebih percaya diri, peserta didik lebih mudah memecahkan masalah, senang berdiskusi, lebih aktif dan lebih terampil.

### b. Mengembangkan Kreatifitas Berpikir peserta didik

Mengembangkan kreatifitas berpikir peserta didik adalah dalam konteks pembelajaran, pengembangan kemampuan berpikir ditujukan untuk beberapa hal, diantaranya adalah:

1. Mendapat latihan berpikir secara kritis dan kreatif untuk membuat keputusan dan menyelesaikan

---

<sup>10</sup>Ravianto Metode Belajar Mandiri (Cet X; Bandung; Kaifa, 2002) h. 4.

masalah dengan bijak, misalnya luwes, reflektif, ingin tahu, mampu mengambil resiko, tidak putus asa, mau bekerja sama dan lain- lain. Mengaplikasikan pengetahuan, pengalaman dan kemahiran berpikir secara lebih praktik baik didalam atau diluar sekolah.

2. Menghasilkan ide atau ciptaan yang kreatif dan inovatif.
3. Mengatasi cara-cara berfikir yang terburu-buru, kabur dan sempit.
4. Meningkatkan aspek yang kognitif dan efektif, dan seterusnya perkembangan intelek mereka.

Bersikap terbuka dalam menerima dan memberi pendapat, membuat pertimbangan berdasarkan alasan dan bukti, serta berani memberi pandangan dan kritik. Pengembangan kemampuan berpikir mencakup 4 hal, yakni:

1. Kemampuan menganalisis
2. Membelajarkan peserta didik bagaimana memahami pernyataan
3. Mengikuti dan menciptakan argumen logis.
4. Mengeliminir jalur yang salah dan fokus pada jalur yang benar

Konteks berpikir dapat dibedakan dalam dua jenis yakni berpikir kritis dan berpikir kreatif. Dari beberapa uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa untuk dapat mengembangkan berpikir kreatif peserta didik adalah menciptakan pembelajaran yang memungkinkan Peserta Didik dapat bebas beraktifitas, merangsang Peserta Didik untuk berpikir, dan bebas berpendapat terhadap masalah.

Teori-teori kreatifitas menurut pendapat para ahli yaitu:

1. Menurut Sternberg kreatifitas merupakan titik pertemuan yang khas antara tiga atribut psikologis,

yaitu intelegsi, gaya kognitif dan motivasi

2. Menurut Torrance” kreatifitas adalah proses merasakan dan mengamati adanya masalah, membuat dugaan tentang kekurangan (masalah) ini, menilai dan menguji dugaan atau hipotesis, kemudian mengubah dan akhirnya menyampaikan hasil-hasilnya.

Peserta didik yang sejak awal dapat menerapkan cara-cara belajar yang baik, seperti cara membuat jadwal dan pelaksanaannya, cara membaca buku, cara membuat catatan, cara mengikuti pelajaran, cara mengulangi pelajaran, cara melakukan konsentrasi, cara menghafal pelajaran dan cara menempu ujian serta dapat belajar mandiri, yang mana dari kemandirian akan tumbuh sikap positif yang akan membantu keberhasilan belajar dalam hal ini percaya diri, tidak tergantung terus-menerus pada orang lain, tegas dalam mengambil keputusan dan memiliki sikap kreatif dalam belajar, maka perestasi belajar yang di capai merupakan hasil yang optimal.<sup>11</sup>

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Penerapan Metode Belajar Mandiri Peserta Didik pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan data yang telah diperoleh dari observasi dan dari hasil wawancara kepada guru PAI SMAN 8 Enrekang mengenai penerapan metode belajar mandiri peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

“Peserta didik yang sejak awal dapat menerapkan cara-cara belajar yang

<sup>11</sup>[http://omenfadly.Blogspot.com/2011/02/pembelajaran Pendidikan Agama Islam \(Pai\).Html/Ahad27april.2014](http://omenfadly.Blogspot.com/2011/02/pembelajaran_Pendidikan_Agama_Islam_(Pai).Html/Ahad27april.2014).

baik, seperti cara membuat jadwal dan pelaksanaannya, cara membaca buku, cara membuat catatan, cara mengikuti pelajaran, cara mengulangi pelajaran, cara melakukan konsentrasi, cara menghafal pelajaran, dan cara menempuh ujian serta dapat belajar mandiri, yang mana dari kemandirian akan tumbuh sikap-sikap positif yang akan membantu keberhasilan belajar dalam hal ini percaya diri, tidak tergantung terus menerus pada orang lain”.

Model belajar juga bisa dijalankan sebagai model tersendiri terlepas dari model lain yang dijalankan pendidik. Kuncinya adalah bila pendidik telah menjalankan langkah-langkah untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didiknya, melaksanakan belajar aktif dan dengan konstruktivisme membangun suatu kompetensi pada diri peserta didik, maka model apapun yang sedang ia jalankan, pada hakikatnya ia telah berpayung pada model belajar secara mandiri merupakan suatu proses dimana peserta didik mengambil inisiatif dengan atau tanpa bantuan pihak lain dalam mendiagnosis kebutuhan belajar ( narasumber dan materi belajar), memilih dan menjalani strategi belajar yang sesuai serta mengevaluasi hasil belajar (*outcomes*).

Peserta didik memperoleh manfaat keterampilan belajar selama aktif menjalani belajar secara mandiri sekaligus akan mengalami perubahan yang menguntungkan dalam sikap dan perilaku belajar. Ada banyak jenis program dan tata cara pelaksanaan belajar secara mandiri, dengan demikian ada beberapa pengertian sedikit berbeda tentang belajar secara mandiri. Sebagai contoh, belajar secara mandiri adalah setiap upaya atau aktivitas untuk meningkatkan

pengetahuan, keterampilan, atau kinerja yang dilakukan oleh setiap peserta didik untuk mencapai cita-cita atau keinginannya dengan menggunakan berbagai cara, dimanapun, kapanpun, dan umur berapapun.

Seseorang yang sedang menjalankan kegiatan belajar mandiri lebih ditandai, dan ditentukan oleh motif yang mendorong belajar, bukan oleh kemampuan fisik kegiatan belajarnya dan juga disertai dengan adanya upaya atau usaha untuk melakukan kegiatan belajari mandiri. Pembelajaran tersebut secara fisik dapat belajar sendirian, belajar kelompok dengan kawan-kawan, atau bahkan sedang dalam situasi belajar klasikal dalam kelas tradisional. Akan tetapi bila motif yang mendorong kegiatan belajarnya adalah motif untuk menguasai sesuatukompetensi yang diinginkannya, maka ia menjalankan belajar mandiri. belajar mandiri jenis ini dapat pula disebut *self-motivated learning*.

Belajar mandiri sudah menjadi potensi yang dimiliki anak sejak lahir kurang berkembang dikarenakan system pendidikan formal-tradisional yang lebih menekankan peran pendidik (*teacher center*). Namun dengan berkembangnya zaman, sistem pendidikan berubah menjadi *student center* maksudnya adalah lebih menekankan pada keaktifan dan kreatifitas peserta didik yakni untuk mengembangkan jati dirinya atau kemampuannya di sekolah khususnya dalam proses belajar mengajar, selalu ditemui peserta didik yang mengalami kesulitan belajar dalam menempuh tujuan pengajaran.kenyataan tersebut merupakan kasus bagi pendidik yang harus ditangani dan dipecahkan masalah kesulitannya agar proses

belajar mengajar tidak terganggu sehingga tujuan pengajaran dapat tercapai.

Ungkapan Kepala Sekolah di SMAN 8 Enrekang pak Daharuddin, S.Pd diperkuat oleh hasil observasi lapangan pada tanggal 14 Maret 2019

“Pencapaian tujuan itu tidak pernah terlepas dari kendala maupun hambatan. SMAN 8 Enrekang Kecamatan Bungin Kabupaten Enrekang merupakan salah satu lembaga pendidikan yang ada di kabupaten Enrekang. Pembelajaran yang dilaksanakan di SMAN 8 Enrekang masih sederhana dan kurang dalam penggunaan metode atau strategi pembelajaran”.

Berdasarkan observasi dan wawancara peneliti dengan guru bidang studi Agama Islam ibu Agusria, S.Pd. I di SMAN 8 Enrekang Kecamatan Bungin, menyatakan bahwa:

“Hingga saat ini potensi peserta didik tergolong baik dan sangat perlu dikembangkan. Kurangnya aktifitas belajar peserta didik, kemudian rendahnya minat belajar peserta didik, lemahnya pendidik dalam menerapkan metode pembelajaran mengakibatkan sempitnya pengetahuan peserta didik tentang materi ajar.dengan demikian menyebabkan peserta didik tidak tertarik serta enggan melibatkan diri dalam proses pembelajaran dan kurang termotivasi dalam belajar”.

## 2. Perkembangan Kreatifitas Berfikir Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 8 Enrekang.

Efektifitas metode belajar mandiri adalah peserta didik harus selalu meningkatkan kemampuannya sesuai dengan kebutuhan pembelajaran yang semakin bervariasi, materi yang semakin berkembang, dan sumber

belajar yang semakin luas. Ini bisa memberikan dorongan kepada peserta didik untuk terus kreatif dan inovatif dalam upaya meningkatkan prestasi hasil belajar, maka mutlak diperlukan perbaikan dalam mengelola proses pembelajaran di sekolah, mulai dari merancang perangkat persiapan yang baik, pelaksanaan proses pembelajaran yang bermutu, dan pelaksanaan evaluasi yang komprehensif dan berkualitas.

Menurut Guru mata elajaran PAI Agusriya, S.Pd.I:

Peserta didik dituntut untuk terus meningkatkan kompetensinya agar menjadi peserta didik yang mandiri. Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) banyak sekali metode-metode yang diterapkan dalam dunia pembelajaran, berkaitan dengan diterapkannya kurikulum 2006 yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang memiliki tujuan secara umum yaitu untuk meningkatkan kompetensi yang termanifestasi dalam kecerdasan, pengetahuan,kepribadian, akhlak mulia, dan keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Menyimpulkan bahwa metode belajar mandiri cukup efektif sekali dalam mengembangkan kreativitas berfikir peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 8 Enrekang, Kecamatan Bungin, Kabupaten Enrekang dengan indikator-indikator sebagai berikut: banyak peserta didik lebih bertanggung jawab, mampu berpendapat sesuai dengan pemikiran masing-masing, lebih percaya diri,lebih mudah memecahkan masalah, senang berdiskusi, lebih aktif dan lebih terampil.

Mengetahui sejauh mana metode belajar mandiri dapat efektif

dalam mengembangkan kreatifitas berpikir peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, akan dapat dilihat melalui penyajian data yang telah terhimpun. Belajar merupakan suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan mengadakan perubahan didalam diri seseorang, mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sebagainya.<sup>12</sup> Berdasarkan pengertian diatas, maka belajar dapat dikatakan sebagai kata kunci yang paling vital dalam setiap usaha pendidikan, sehingga tanpa belajar sesungguhnya tidak pernah ada pendidikan.

Hasil wawancara dengan Guru mata pelajaran PAI Agusriya, S.Pd. I menyatakan bahwa:

Metode ceramah adalah salah-satu metode yang di aplikasikan di SMAN 8 Enrekang. Metode ceramah yaitu penerapan dan penuturan secara lisan oleh guru terhadap kelasnya dengan menggunakan alat bantu mengajar untuk memperjelas uraian yang disampaikan kepada siswa.

Metode ceramah ini sering kita jumpai pada proses-proses pembelajaran di sekolah mulai dari tingkat yang rendah sampai ketinggian perguruan tinggi, sehingga metode seperti ini sudah dianggap sebagai metode yang terbaik bagi guru untuk melakukan interaksi belajar mengajar.

Satu hal yang tidak pernah menjadi bahan refleksi bagi guru adalah tentang efektifitas penggunaan metode ceramah yaitu mengenai minat dan motifasi siswa, bahkan akhirnya juga berdampak pada prestasi siswa. Seperti halnya di SMAN 8 Enrekang tepatnya dikelas 11 IPA metode yang digunakan adalah metode ceramah

menurut hasil penelitian ada beberapa kelemahan dari metode ceramah ini seperti, mudah menjadi verbalisme, yang visual menjadi rugi, dan yang *auditif* (mendengarkan) yang benar-benar menerimannya, bila selalu digunakan dan terlalu digunakan dapat membuat bosan, keberhasilan metode ini sangat bergantung pada siapa yang menggunakannya, dan cenderung membuar siswa pasif ini berarti peserta didik kurang memahami pelajaran dengan metode ceramah berarti pendidik yang menggunakan metode ceramah belum berhasil dalam pengembangan kreatifitas.

Hasil penelitian diatas diperkuat lagi oleh Kepala Sekolah SMAN 8 Enrekang yang menyatakan bahwa perlu ada metode yang lain harus digunakan, seperti metode belajar mandiri ada beberapa tahap pengembangan belajar mandiri:

1. Tahap Pemberian Stimulus Pembelajaran diberi rangsangan berupa bahan ajar dengan metode penyampaian yang menarik. Tujuannya agar pembelajaran tertarik kepada bahan ajar yang diberikan.
2. Tahap Penumbuhan Niat Terjadi proses menimbang-nimbang, apakah ia akan dapat mengambil manfaat dari kegiatan pembelajaran yang diberikan.
3. Tahap Pembuatan Keputusan Kemungkinan keputusan yang diambil adalah meneruskan niat dengan melakukan perbuatan, menunda niat, atau membatalkan niat dan tidak menindak lanjuti dengan perbuatan.
4. Tahap Tindakan Pembelajaran melaksanakan kegiatan pembelajaran yang telah diputuskan untuk dilakukan.

<sup>12</sup>M. Dalyono, Psikologi Pendidikan (cet.1; Jakarta:PT. Rineka Cipta, 1997), h. 49

### 5. Tahap Penilaian

Apakah tindakan belajar berjalan lancar dan tidak terlalu menyulitkan dalam bandingannya dengan hasil yang diperolehnya.

Hasil penelitian diatas dapat di lihat bahwa perlu ada metode yang lain harus digunakan, yaitu metode belajar mandiri dengan mengikuti tahap diatas hasil yang diperoleh yaitu, membentuk peserta didik yang mandiri dan bertanggung jawab, peserta didik mendapatkan kepuasan belajar melalui tugas-tugas yang diselesaikan, peserta didik mendapatkan pengalaman dan keterampilan dalam hal penelusuran literatur, penelitian, analisis dan pemecahan masalah, jika dalam menyelesaikan tugas-tugasnya peserta didik berkelompok menjadi semakin bertambah, karena melalui kelompok tersebut peserta didik akan belajar tentang kerja sama, kepemimpinan dan pengambilan keputusan, mencapai tujuan akhir dan pendidikan yaitu peserta didik dapat menjadi guru bagi dirinya sendiri, ini berarti bahwa pendidik mengajar Pendidikan Agama Islam harus menggunakan metode bervariasi di dalam proses belajar mengajar sehingga kreativitas belajar peserta didik meningkat, jangan hanya menggunakan metode yang mengurangi keaktifan para peserta didik seperti metode ceramah.

Guru pendidikan Agama Islam di SMAN 8 Enrekang Kecamatan Bungin Kabupaten Enrekang harus menggunakan metode yang bervariasi yakni menggunakan metode ceramah, Tanya jawab, dan pemberian tugas, serta pendidik biasakan membagi peserta didik dalam kelompok sehingga peserta didik dapat aktif dalam kelas, setelah menyampaikan point pembelajaran melalui ceramah didepan peserta didik.

Mengenai metode mengajar, Agusria, S.Pd.I., selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 8 Enrekang menyatakan bahwa:

Bagi saya, mengembangkan metode mengajar yang profesional merupakan suatu hal yang wajib dilakukan oleh seorang pendidik, dan itu telah saya upayakan. Akan tetapi, kendala yang saya alami adalah terbatasnya jumlah pendidik yang mengajarkan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. karena, mulai kelas satu sampai kelas tiga yang mengajarkan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam hanya saya seorang. Sehingga, saya sedikit mengalami kesulitan dalam menyusun perencanaan pembelajaran dan strategi mengajar untuk ketiga tingkatan kelas tersebut, ditambah lagi dengan tampilan karakter peserta didik yang berbeda beda dan kurangnya jam pelajaran yang di sediakan untuk mata pelajaran ini.<sup>13</sup>

Pernyataan guru Pendidikan Agama Islam tersebut, memberikan gambaran bahwa salah satu penyebab rendahnya minat belajar sehingga prestasi peserta didik juga rendah di SMAN 8 Enrekang adalah kurangnya guru Pendidikan Agama Islam yang mengajar di SMAN 8 Enrekang, dalam hal ini hanya berjumlah satu orang. Selanjutnya, mengenai penerapan metode mengajar, menurut Nurmaya sari, yang juga merupakan salah satu peserta didik di SMAN 8 Enrekang Kecamatan Bungin, memberikan keterangan bahwa:

Metode mengajar yang diberikan oleh pendidik dalam menyajikan materinya terkesan menonton . dalam hal ini, hanya metode ceramah dan

<sup>13</sup>Sitti Rais, S.Pd.I., Guru Al-Qur'an Hadist, wawancara, Ruang Guru, Tallang Rilau Kec. Bungin, Tanggal 05 juli 2016

tanya jawab terus yang diberikan. Sedangkan metode praktek dan metode-metode lainnya sangat jarang diberikan.<sup>14</sup>

Pernyataan guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik di atas kemudian diperkuat lagi oleh pernyataan Kepala Sekolah SMAN 8 Enrekang pak Daharuddin, S.Pd. yang menyatakan bahwa:

Metode mengajar yang diberikan oleh pendidik dalam menyajikan materi sangat memberikan kesempatan yang luas bagi peserta didik untuk berperilaku kreatif dengan adanya proses belajar mandiri tersebut.

Analisis hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa pada dasarnya, peserta didik pun akan bosan dan tidak tertarik pada metode mengajar peserta didik jika metode mengajar yang diberikan tidak pernah dirubah, misalnya metode ceramah dan Tanya jawab saja yang terus diterapkan dalam setiap penyajian materi pelajaran. peserta didik menginginkan agar pendidik sekali-kali menerapkan suatu metode yang dapat menarik perhatian peserta didik untuk serius mengikuti proses pembelajaran. Metode tersebut dapat menyiapkan suasana santai, rileks, dan serius dalam belajar. Misalnya: kerja kelompok, studi banding, dengan sekolah lain atau metode –metode lainnya yang dapat membangkitkan minat belajar pesera didik, misalnya metode belajar mandiri.<sup>15</sup>

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Banyak sekali metode-metode yang diterapkan dalam

dunia pembelajaran, berkaitan dengan diterapkannya kurikulum 2006 yaitu kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang memiliki tujuan secara umum yaitu untuk meningkatkan kompetensi yang termanifestasi dalam kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, dan keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Menyimpulkan bahwa metode belajar mandiri cukup efektif sekali dalam mengembangkan kreativitas berpikir peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 8 Enrekang Kecamatan Bungin Kabupaten Enrekang dengan indikator-indikator sebagai berikut: banyak peserta didik lebih bertanggung jawab, peserta didik mampu berpendapat sesuai dengan pemikiran masing-masing, peserta didik lebih percaya diri, peserta didik lebih mudah memecahkan masalah, senang berdiskusi, lebih aktif dan lebih terampil.

Perpaduan metode mengajar guru dan pengembangan variasi mengajar sangat berperan dalam peningkatan motivasi dan prestasi belajar peserta didik di SMAN 8 Enrekang. maka disinilah peran pendidik dalam memainkan perannya untuk menerapkan strategi mengajar yang mampu mengantar peserta didik untuk lebih termotivasi untuk belajar. Motivasi sebagai suatu proses mengarahkan peserta didik kepada pengalaman-pengalaman yang memungkinkan mereka belajar. sebagai proses motivasi memiliki fungsi sebagai berikut:

1. Memberikan semangat dan mengaktifkan peserta didik agar tetap berminat.
2. Memusatkan perhatian peserta didik.

<sup>14</sup>Asmawati, Peserta Didik MTs GUPPI Tallang Rilau, wawancara Ruang Guru Kec. Bungin, Tanggal 06 juli 2016

<sup>15</sup> Saiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategy belajar mengajar* (Cet.1) Jakarta: PT.Rineka Cipta, 1997), h. 166-167

3. Membantu memenuhi kebutuhan akan hasil jangka pendek dan jangka panjang.

Memotivasi belajar peserta didik bukanlah hal yang dapat diremehkan, karena memerlukan kesabaran, pemahaman, dan ketulusan hati. Dan perlu di pahami pula, bahwa pendidik merupakan figure sentral dalam memotivasi belajar peserta didik di sekolah supaya kreatifitas peserta didik dapat berkembang. Dengan keharmonisan hubungan pendidik dengan peserta didik, dalam proses belajar mengajar merupakan factor yang sangat menentukan dalam proses pendidikan. Peserta didik yang butuh motivasi, pendidik siap memotivasi. Maka dari itu peran keprofesionalnya seorang pendidik dalam menempatkan posisinya selaku tenaga pengajar, pembimbing, dan pendidik sangat dibutuhkan.

3. Metode belajar mandiri efektif dalam mengembangkan kreatifitas berpikir peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.. Pada bagian pembahasan hasil penelitian akan diuraikan masing-masing ketercapaian tujuan, kendala-kendala selama dalam penelitian.

1. Ketercapaian tujuan

- a. Metode ceramah adalah salah-satu metode yang di aplikasikan di SMAN 8 Enrekang. Metode ceramah yaitu penerapan dan penuturan secara lisan oleh guru terhadap kelasnya dengan menggunakan alat bantu mengajar untuk memperjelas uraian yang disampaikan kepada siswa. Metode ceramah ini sering kita jumpai pada proses-proses pembelajaran di sekolah mulai dari tingkat yang rendah sampai ketinggian perguruan

tinggi, sehingga metode seperti ini sudah dianggap sebagai metode yang terbaik bagi guru untuk melakukan interaksi belajar mengajar. Satu hal yang tidak pernah menjadi bahan refleksi bagi guru adalah tentang efektifitas penggunaan metode ceramah yaitu mengenai minat dan motifikasi siswa, bahkan akhirnya juga berdampak pada prestasi siswa. Seperti halnya di SMAN 8 Enrekang tepatnya di kelas II Ipa metode yang digunakan adalah metode ceramah menurut hasil penelitian ada beberapakelemahan dari metode ceramah ini seperti, mudah menjadi verbalisme, yang visual menjadi rugi, dan yang *auditif* (mendengarkan) yang benar-benar menerimannya, bila selalu digunakan dan terlalu digunakan dapat membuat bosan, keberhasilan metode ini sangat bergantung pada siapa yang menggunakannya, dan cenderung membuat siswa pasif ini berarti peserta didik kurang memahami pelajaran dengan metode ceramah berarti pendidik yang menggunakan metode ceramah belum berhasil dalam perkembangan kreatifitas.

- b. Metode Belajar Mandiri

1. Dari hasil penelitian diatas dapat dilihat bahwa perlu ada metode yang lain harus digunakan, yaitu, metode belajar mandiri dengan mengikuti beberapa tahap yaitu tahap pemberian stimulus, tahap penumbuhan niat, tahap pembuatan keputusan, tahap tindakan, dan tahap penilaian. Hasil yang diperoleh setelah

- diterapkannya yaitu, mmbentuk peserta didik yang mandiri dan bertanggung jawab, peserta didik mendapatkan kepuasan belajar melalui tugas-tugas yang diselesaikan, peserta didik mendapat pengalaman dan keterampilan dalam hal penelusuran literatur, penelitian, analisis dan pemecahan masalah, jika dalam menyelesaikan tugas-tugasnya peserta didik berkelompok menjadi semakin bertambah, karena melalui kelompok tersebut peserta didik akan belajar tentang kerja sama, kepemimpinan dan pengambilan keputusan, mencapai tujuan akhir dan pendidikan yaitu peserta didik dapat menjadi guru bagi dirinya sendiri, ini berarti bahwa pendidik mengajar Pendidikan Agama Islam harus menggunakan metode belajar mandiri di dalam proses pembelajaran sehingga kreatifitas belajar peserta didik meningkat, jangan hanya menggunakan metode yang mengurangi keaktifan peserta didik seperti metode ceramah.
2. Kendala-kendala yang dialami pendidik dan para peserta didik sangat kurang semangat dalam pemberian data kongkrit karena mengingat apa yang mereka akan sampaikan jauh dari apa yang diharapkan.
    - a. Pengambilan data membutuhkan waktu yang semaksimal mungkin sehingga apa yang diteliti mendapatkan hal-hal yang kongkrit.
  3. Kelemahan penelitian
    - a. Pada peserta didik yang diharapkan mendapatkan minat yang tinggi tetapi ternyata semangat para peserta didik dalam belajar al-qur'an hadits sangatlah kurang.
    - b. Prestasi yang dicapai oleh para peserta didik sangat minim karena adanya kejenuhan peserta didik dalam kelas saat menerima pelajaran.
- ### KESIMPULAN
- Berangkat dari beberapa uraian yang telah dipaparkan dalam bab-bab terdahulu, dan merujuk pula pada rumusan dan batasan-batasan masalah yang telah disampaikan sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat dirumuskan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:
1. Penerapan metode belajar mandiri peserta didik pada mata pelajaran al-qur'an hadits di SMAN 8 Enrekang Kecamatan Bungin kabupaten Enrekang merupakan suatu proses dimana peserta didik mengambil inisiatif dengan atau tanpa bantuan pihak lain dalam mendiagnosis kebutuhan belajar, membuat formulasi tujuan belajar, identifikasi sumber belajar (narasumber dan materi belajar), memilih dan menjalani strategi belajar yang sesuai serta mengevaluasi hasil belajar (*outcomes*).
  2. Pengembangan kreatifitas berpikir pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 8 Enrekang Kecamatan Bungin karena memberikan motivasi kepada peserta didik untuk terus kreatif dan inovatif dalam upaya meningkatkan prestasi hasil

belajar, maka mutlak diperlukan perbaikan dalam mengelola proses pembelajaran di sekolah, mulai dari merancang perangkat persiapan yang baik, pelaksanaan proses pembelajaran yang bermutu, dan pelaksanaan evaluasi yang komprehensif dan berkualitas.

3. Metode belajar mandiri cukup efektifitas sekali dalam mengembangkan kreativitas berpikir peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 8 Enrekang Kecamatan Bungin Kabupaten Enrekang dengan indikator-indikator sebagai berikut: banyak peserta didik lebih bertanggung jawab, peserta didik mampu berpendapat sesuai dengan pemikiran masing-masing, peserta didik lebih percaya diri, peserta didik lebih mudah memecahkan masalah, senang berdiskusi, lebih aktif dan lebih terampil.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* Bandung: Jumatul Ali, 2008,.
- Abd. Rahman Saleh, *Didaktik PAI* Jakarta: Bulan Bintang, 1975
- Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Khilidah. *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Cet. 1, Bandung; PT. Rafika Aditama, 2009
- Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005,
- Hallen A, Bimbinga dan Konseling, Jakarta: Ciputat press, Thn 2002.
- Haris Mudjiman. *Belajar Mandiri*: Yogyakarta: 2010
- Haris Mujimin, *System Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar*. 2005: cet. 3, Jakarta. [http://omenfadly.Blogspot.com/2011/02/pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pai. Html/Ahad27april2014](http://omenfadly.Blogspot.com/2011/02/pembelajaran_Pendidikan_Agama_Islam_Pai_Html/Ahad27april2014).
- Ibnu Setiawan, *Contextual Teaching and Learning Menjadikan Kegiatan Belajar Mengajar Mengsikkan dan Bermakna*.
- Inna Mawaddah. *Berpikir Kreatif*: Jakarta: 2002
- Inna Mawaddah. *Berpikir Kreatif*: Jakarta: 2002
- M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan Cet.1*; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997,
- Moleong, lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: 2007 Penerbit PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, lexy J. 2002 *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Penerbit PT Rosdakarya
- Nasution. *Metode Research*. Jakarta: 2004 Bumi Aksara.
- Oemar Hamalik, *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA*, cet 2, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2001.
- Patilima, Hamid. 2011 *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA
- Ravianto *Metode Belajar Mandiri Cet X*; Bandung; Kaifa, 2002
- Saiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategy belajar mengajar Cet.1*; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997,
- Sugiyono, 2010 *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, kualitatif dan R&D Cet. 11 ; Bandung: Alfabeta, 2010,*
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: 2010 Alfabeta

- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, cet:2, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002.
- Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*, Bandung: Alfabeta, 1999.
- William Glaser Pemikiran tentang Dasar-dasar teori Cet 1; Bogor: Kencana, 2003.
- Wina Sanjaya *.Proses Belajar Mengajar*. cet.I, Jakarta: Kencana, 2008
- Zakia Darajat, dkk, *Metode khusus Pengajaran Agama Islam Ed.1, Cet.1*; Jakarta: Bumi Aksara 1995.